



YOGYA MASUK KAWASAN PERCONTOHAN

# Sampel 11 Kota, Susun Pedoman Bangunan Ramah Energi

**YOGYA (KR)** - Pemerintah pusat berencana menyusun peta jalan bangunan ramah energi dengan mengambil 11 kota sebagai sampel. Peta jalan tersebut sebagai langkah awal pedoman penurunan penggunaan energi dan emisi karbon skala nasional.

Upaya tersebut digulirkan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral serta Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Proses pengambilan sampel sudah dilakukan sejak tahun lalu. Sedangkan khusus di Kota Yogya akan dilakukan pertengahan bulan ini. "Kota Yogya termasuk salah satu kota yang kami jadikan sampel. Ada sekitar 60 bangunan yang akan kami survey," tandas Program Manager Global Building Performance Network (GBPN) Yeni Indra, dalam jumpa media secara daring, Jumat (5/5).

Bangunan yang menjadi sampel untuk disurvei meliputi gedung komersial, perkantoran

dan hunian. Survey dilakukan secara online maupun offline, namun sebelumnya pengelola bangunan akan diberikan pemaparan melalui FGD.

Yeni mengaku, penyusunan pedoman atau peta jalan tersebut merupakan yang pertama kalinya di Indonesia. Pihaknya juga melibatkan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu (DPMPPTSP) di masing-masing kota yang menjadi sampel untuk penjarangan data. Terutama menyangkut data Izin Mendirikan Bangunan (IMB) serta Sertifikat Laik Fungsi (SLF). Hal ini karena masing-masing daerah memiliki karakter yang berbeda serta kebijakan

yang berbeda pula dalam perizinan bangunan gedung. "Data di tiap daerah juga belum secara baik tersentral, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan energi," imbuhnya.

Oleh karena itu hasil penjarangan data IMB dan SLF akan dipadukan dengan hasil survey. Selanjutnya data tersebut dikaji, dianalisis hingga diketahui kesimpulan akhir sebagai bahan pembuatan peta jalan. Tidak menutup kemungkinan peta jalan tersebut menjadi bagian dari penyusunan kebijakan terkait bangunan ramah energi dan emisi karbon. Diakuinya, Kota Yogya merupakan salah satu kota yang bisa dijadikan percontohan karena sudah menerapkan konsep green building dalam persyaratan IMB. Begitu juga Kota Bandung dan Semarang. Sehingga kota lain yang belum menerapkan bisa saling mencontoh, terutama

ketika nanti sudah ada peta jalan.

Sementara Analis Kebijakan Ahli Madya DPMPPTSP Kota Yogya Syamsu Effendie, berharap kelak ada prototipe bangunan yang dikategorikan ramah energi dan emisi karbon. Pihaknya pun sudah memberikan semua data yang dibutuhkan dalam rencana penyusunan peta jalan tersebut. Apalagi dalam pengajuan IMB di Kota Yogya dibutuhkan persyaratan yang cukup kompleks. Tidak hanya mendasarkan pada tata ruang wilayah melainkan hingga keselamatan kebakaran hingga rancang bangun ramah lingkungan. "Banyak instansi yang terlibat mulai Bappeda, tata ruang, perhubungan, kebakaran, lingkungan hidup dan lainnya. Tetapi harapan kami nanti ada semacam prototipe yang bisa dijadikan acuan," tandasnya. **(Dhi-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu P	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005